ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2019–2024

TUGAS MATA KULIAH AKUNTANSI MANAJEMEN

Dosen Pengampu : Athiy Dina Rosihana, M.M

DISUSUN OLEH :

Lailia Faridatul Janah	**(64242142)**
Selvi Putri Anggraini	**(64242078)**
Nailatur Ramadhani	**(64242161)**
Gita Widya Putri	**(64242340)**

PRODI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA
2026

ABSTRAK

Biaya produksi merupakan komponen terbesar dalam struktur biaya perusahaan manufaktur di sektor makanan olahan, sehingga pengendaliannya menjadi kunci keberlanjutan profitabilitas. Makalah ini menyintesiskan dua kajian mengenai penerapan manajemen dalam pengendalian biaya produksi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), yang masing-masing menyoroti periode dan pendekatan berbeda: kajian pertama menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif atas rasio efisiensi biaya produksi terhadap pendapatan dan penerapan sistem akuntansi biaya standar periode 2019–2023, sedangkan kajian kedua menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif studi kasus atas mekanisme pengendalian biaya bahan baku, tenaga kerja, overhead, anggaran, dan analisis varians periode 2021–2024. Pada edisi revisi ini, seluruh sumber jurnal yang dirujuk telah disortir berdasarkan dua kriteria: (1) dapat ditelusuri/terindeks melalui Google Scholar atau portal jurnal resminya, dan (2) tersedia versi PDF yang dapat diunduh secara terbuka; satu sumber yang tidak dapat diverifikasi keabsahannya sebagai artikel jurnal telah dikeluarkan dari rujukan. Data kuantitatif pada Tabel 2–4 juga telah diolah ulang dan diverifikasi menggunakan spreadsheet perhitungan (rasio, regresi OLS) yang menyertai makalah ini. Hasil sintesis menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi perusahaan relatif terjaga pada kisaran 76–79% (2019–2023) dan rasio beban pokok penjualan terhadap penjualan neto terus membaik dari 69,4% (2022) menjadi 67,7% (2023) dan sekitar 65,8% pada kuartal I 2024, yang sejalan dengan peningkatan margin laba kotor dari 30,6% menjadi 34,1% serta pertumbuhan laba operasional rata-rata 6,8% per tahun. Instrumen pengendalian yang teridentifikasi mencakup sistem akuntansi biaya standar dengan toleransi varians di bawah 5%, penganggaran berbasis varians, pengendalian persediaan bahan baku melalui Economic Order Quantity dan Material Requirement Planning, efisiensi tenaga kerja dan overhead, serta potensi penguatan melalui Activity-Based Costing mengingat kompleksitas lini produk perusahaan. Temuan gabungan ini mengindikasikan bahwa penerapan manajemen biaya yang konsisten berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di tengah volatilitas harga bahan baku global.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Pengendalian Biaya, Akuntansi Manajemen, Anggaran, Activity-Based Costing, Kinerja Keuangan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk

ABSTRACT

Production cost is the largest cost component in the food-processing manufacturing sector, making its control a key determinant of sustained profitability. This paper synthesizes two studies on the application of management in controlling production costs at PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), each covering a different period and approach: the first study applies a quantitative descriptive approach to the

production-cost-efficiency ratio and the standard cost accounting system for 2019–2023, while the second applies a qualitative descriptive case-study approach to raw material, labor, overhead, budgeting, and variance-analysis control mechanisms for 2021–2024. In this revised edition, every journal source cited was screened against two criteria: (1) traceable/indexed on Google Scholar or its official journal portal, and (2) available as an openly downloadable PDF; one source whose validity as a journal article could not be verified was removed from the references. The quantitative data in Tables 2–4 were also reprocessed and verified using an accompanying calculation spreadsheet (ratios, OLS regression). The synthesis shows that production cost efficiency remained in the 76–79% range (2019–2023), while the cost-of-goods-sold-to-sales ratio improved from 69.4% (2022) to 67.7% (2023) and roughly 65.8% in Q1 2024, consistent with a gross margin increase from 30.6% to 34.1% and average annual operating profit growth of 6.8%. Identified control instruments include standard cost accounting with a variance tolerance below 5%, variance-based budgeting, raw material inventory control via Economic Order Quantity and Material Requirement Planning, labor and overhead efficiency measures, and the potential for strengthening control through Activity-Based Costing given the complexity of the company's product lines.

Keywords: *Production Cost, Cost Control, Management Accounting, Budgeting, Activity-Based Costing, Financial Performance, PT Indofood Sukses Makmur Tbk*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor manufaktur yang paling strategis bagi perekonomian Indonesia karena bersifat kebutuhan pokok yang relatif tidak sensitif terhadap fluktuasi makroekonomi. Namun demikian, perusahaan pada sektor ini menghadapi tekanan biaya yang signifikan, terutama akibat volatilitas harga komoditas bahan baku seperti gandum, minyak sawit, dan gula, yang secara langsung memengaruhi struktur biaya produksi. Kondisi ini menjadikan pengendalian biaya produksi sebagai salah satu fungsi manajemen yang krusial bagi kelangsungan dan daya saing perusahaan. Akuntansi manajemen memiliki peran strategis dalam proses pengambilan keputusan manajerial terkait hal tersebut, termasuk dalam merancang instrumen pengendalian biaya yang efektif.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) merupakan salah satu perusahaan manufaktur makanan terbesar dan paling terdiversifikasi di Indonesia, dengan lini usaha yang mencakup produk konsumen bermerek (melalui PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk), Bogasari (tepung terigu dan pasta), agribisnis, serta distribusi. Perusahaan ini merupakan produsen mi instan terbesar di dunia yang mendistribusikan produknya ke lebih dari 60 negara. Skala operasi yang besar dan kompleksitas lini produk membuat pengendalian biaya produksi—yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik—menjadi tantangan manajerial tersendiri, terlebih di tengah fluktuasi harga komoditas global pasca-pandemi COVID-19 dan gangguan rantai pasok.

Kajian atas laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa selama periode 2019–2023 perusahaan secara umum mampu menjaga rasio efisiensi biaya produksi pada kisaran 76–79% meskipun sempat menurun pada 2021–2022 akibat lonjakan harga komoditas. Perkembangan lebih lanjut pada 2022–2024 memperlihatkan pola yang konsisten: penjualan neto meningkat dari Rp110,80 triliun (2022) menjadi Rp111,70 triliun (2023), sementara beban pokok penjualan justru menurun dari Rp76,85 triliun menjadi Rp75,65 triliun, sehingga rasio beban pokok penjualan terhadap penjualan neto membaik dari 69,4% menjadi 67,7% dan berlanjut turun menjadi sekitar 65,8% pada kuartal I 2024. Konsistensi tren perbaikan efisiensi biaya pada dua periode kajian yang berbeda ini menjadi dasar ketertarikan untuk menyintesiskan kedua kajian tersebut ke dalam satu pembahasan yang lebih menyeluruh.

Kajian mengenai pengelolaan biaya produksi pada perusahaan ini bukan hal baru dalam literatur akademik Indonesia, namun sejauh ini masih terfragmentasi—

sebagian berfokus pada pendekatan kuantitatif atas rasio efisiensi dan sistem biaya standar, sementara sebagian lain berfokus pada pendekatan kualitatif atas instrumen pengendalian seperti anggaran, analisis varians, persediaan bahan baku, dan Activity-Based Costing. Pada edisi revisi ini, seluruh sumber jurnal yang menjadi rujukan telah disortir terlebih dahulu untuk memastikan aksesibilitasnya (lihat subbab 3.4), sehingga pembahasan yang disusun benar-benar mengikuti temuan dari sumber-sumber yang dapat ditelusuri dan diverifikasi publik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi biaya produksi dan rasio beban pokok penjualan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2019–2024?

2. Instrumen dan metode pengendalian biaya apa yang diterapkan perusahaan dalam mengelola biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik, termasuk peran sistem akuntansi biaya standar dan anggaran?

3. Bagaimana dampak penerapan manajemen dalam pengendalian biaya produksi tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Makalah ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tingkat efisiensi biaya produksi dan rasio beban pokok penjualan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2019–2024.

2. Mengidentifikasi instrumen dan metode pengendalian biaya yang diterapkan pada unsur biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik, termasuk sistem akuntansi biaya standar, penganggaran, dan analisis varians.

3. Menganalisis dampak penerapan manajemen dalam pengendalian biaya produksi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui laba operasional dan margin laba kotor.

4. Memberikan rekomendasi pengembangan sistem pengendalian biaya, termasuk potensi penerapan Activity-Based Costing yang lebih menyeluruh, berdasarkan sumber pustaka yang telah diverifikasi aksesibilitasnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Biaya

Akuntansi manajemen berperan strategis dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan biaya yang timbul dalam proses produksi dan operasional perusahaan. Fungsi pengendalian biaya yang dijalankan dengan baik memungkinkan manajemen mengidentifikasi area pemborosan, memperbaiki pengalokasian sumber daya, serta mengoptimalkan proses produksi dan penetapan harga. Teknik-teknik akuntansi manajemen seperti anggaran biaya, analisis varians, dan analisis biaya-volume-laba secara konsisten ditemukan berdampak positif terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan pada berbagai jenis dan skala usaha (Rohimah & Purwanti, 2025).

2.2 Efisiensi Biaya Produksi dan Sistem Akuntansi Biaya Standar

Efisiensi biaya produksi umumnya diukur melalui rasio biaya produksi terhadap total pendapatan perusahaan; semakin rendah rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya produksinya. Sejalan dengan itu, sistem akuntansi biaya standar merupakan seperangkat alat akuntansi manajemen yang membantu industri mengendalikan biaya produksi melalui penetapan standar biaya untuk kemudian dibandingkan dengan biaya aktual, mencakup varians bahan baku, varians tenaga kerja langsung, dan varians overhead pabrik. Sistem ini memungkinkan manajemen memantau apakah proyeksi biaya konsisten dengan kondisi riil di lapangan, dan segera melakukan penyesuaian operasional bila terjadi penyimpangan signifikan. Penelitian pada koperasi serba usaha menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi biaya standar membantu mendeteksi penyimpangan biaya dan mendukung efisiensi biaya produksi (Megawati, Saifi, & Zahroh, 2016), sementara kajian pada perusahaan manufaktur menunjukkan pengendalian biaya produksi yang baik terbukti meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya (Massie, Saerang, & Tirayoh, 2018).

2.3 Unsur Biaya Produksi dan Anggaran sebagai Alat Pengendalian

Biaya produksi secara konvensional terdiri atas tiga unsur, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Anggaran biaya produksi berfungsi sebagai alat perencanaan sekaligus pengendalian, yang menetapkan target biaya untuk kemudian dibandingkan dengan realisasi guna mengidentifikasi penyimpangan (varians) yang memerlukan tindakan korektif manajemen. Penelitian pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa perencanaan anggaran yang matang serta pengendalian realisasi biaya secara konsisten membantu perusahaan mengendalikan pemborosan dan meningkatkan efisiensi biaya produksi (Martins, Rahayuningsih, & Safi'i, 2020), sedangkan kajian

studi pustaka pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi—analisis varians, klasifikasi biaya tetap-variabel, dan benchmarking terhadap standar industri—memperkuat kontrol internal perusahaan (Arifin, Barkah, & Syahwildan, 2025).

2.4 Activity-Based Costing (ABC)

Activity-Based Costing merupakan pendekatan penetapan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya berdasarkan aktivitas yang benar-benar dikonsumsi, sehingga mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional, khususnya pada perusahaan dengan ragam lini produk yang tinggi. Kajian tematik atas penerapan ABC pada lima perusahaan manufaktur makanan—termasuk PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT Sinar Sosro Tbk—menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi alokasi biaya, memperkuat pengendalian operasional, serta menyediakan informasi yang relevan bagi proses penganggaran dan penetapan harga jual (Wulandari, Zulfiah, Angin, & Darato, 2025).

2.5 Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Karena bahan baku umumnya merupakan komponen biaya produksi terbesar pada industri makanan olahan, pengendalian persediaan menjadi aspek penting dalam efisiensi biaya. Kajian pada unit produksi PT Indofood Sukses Makmur Tbk menemukan bahwa biaya bahan pengemas menyumbang proporsi terbesar terhadap total biaya produksi (Simamora, dkk., 2025). Pendekatan seperti Economic Order Quantity (EOQ) digunakan untuk menentukan kuantitas pemesanan optimal yang meminimalkan total biaya persediaan, sementara Material Requirement Planning (MRP) digunakan untuk merencanakan kebutuhan bersih bahan baku berdasarkan jadwal induk produksi; penelitian pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa perencanaan dan pengendalian yang matang atas kedua pendekatan tersebut membantu perusahaan menghindari kondisi kekurangan maupun kelebihan persediaan yang sama-sama membebani biaya (Martins, Rahayuningsih, & Safi'i, 2020).

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 merangkum penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengendalian biaya produksi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk maupun perusahaan manufaktur sejenis. Berbeda dari draf sebelumnya, tabel ini hanya memuat sumber jurnal yang telah lolos proses penyortiran aksesibilitas (lihat subbab 3.4); kolom terakhir mencantumkan status verifikasinya.

Peneliti (Tahun)	Fokus/Objek	Metode	Temuan Utama	Status Verifikasi Sumber
Arifin, Barkah, & Syahwildan (2025)	Efektivitas anggaran & pengendalian biaya, PT Indofood	Studi pustaka kualitatif	Pendekatan terintegrasi (varians, klasifikasi biaya tetap-variabel, benchmarking) memperkuat kontrol internal.	Terverifikasi – terindeks Google Scholar, PDF terbuka (Indonesia Economic Journal)
Simamora, dkk. (2025)	Pengelolaan biaya produksi PT Indofood unit Deli Serdang	Deskriptif kuantitatif	Biaya bahan pengemas menyumbang ±44,7% dari total biaya produksi.	Terverifikasi – jurnal terindeks Google Scholar & Garuda, PDF terbuka (MANTAP Journal)
Salsabillah & Rahmawati (2021)	Biaya produksi & operasional terhadap penjualan PT Indofood 2017–2019	Kualitatif, data sekunder	Perhitungan biaya produksi dan operasional yang tepat berpengaruh terhadap hasil penjualan.	Terverifikasi – Indonesian Journal of Innovation Studies, PDF terbuka
Rohimah & Purwanti (2025)	Peran akuntansi manajemen dalam pengendalian biaya (umum)	Deskriptif kualitatif	Anggaran, analisis varians, dan CVP berdampak positif terhadap efisiensi dan profitabilitas.	Terverifikasi – Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan, PDF terbuka
Wulandari, Zulfiah, Angin, & Darato (2025)	Penerapan ABC pada PT Indofood, PT Mayora, PT Garudafood, PT Nippon Indosari, PT Sinar Sosro	Studi kualitatif/tematik	ABC meningkatkan efisiensi biaya produksi dan mendukung profitabilitas pada kelima perusahaan.	Terverifikasi – Jurnal Manajemen, Bisnis & Akuntansi (Wallaby), PDF terbuka; tahun terbit dikoreksi dari kutipan awal (2023→2025) sesuai metadata resmi
Martins, Rahayuningsih, & Safi'i (2020)	Perencanaan & pengendalian biaya produksi	Deskriptif kuantitatif	Perencanaan anggaran yang matang serta	Terverifikasi – JURMATIS, PDF terbuka

Peneliti (Tahun)	Fokus/Objek	Metode	Temuan Utama	Status Verifikasi Sumber
	pada perusahaan manufaktur		pengendalian realisasi biaya meningkatkan efisiensi biaya produksi.	
Massie, Saerang, & Tirayoh (2018)	Pengendalian biaya produksi pada perusahaan manufaktur	Deskriptif kuantitatif	Pengendalian biaya produksi yang baik terbukti meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya.	Terverifikasi – Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, PDF terbuka
Megawati, Saifi, & Zahroh (2016)	Perhitungan biaya standar sebagai pendukung efisiensi biaya produksi (koperasi)	Deskriptif kuantitatif	Penerapan biaya standar membantu mendeteksi penyimpangan biaya dan mendukung efisiensi produksi.	Terverifikasi – Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) UB, PDF terbuka
Fitri & Salsabilla (2024)	Pengendalian biaya produksi & efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan pulp kertas	Kuantitatif	Biaya bahan baku dan overhead menjadi faktor krusial fluktuasi laba bersih.	Terverifikasi – Jurnal Media Akademik (JMA), PDF terbuka

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Telah Disortir Berdasarkan Aksesibilitas Sumber

Catatan penyortiran: satu sumber pada draf sebelumnya — "Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis (2021), Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku PT Indofood Sukses Makmur (Pendekatan Material Requirement Planning)" — dikeluarkan dari tabel dan Daftar Pustaka karena hanya ditemukan sebagai dokumen hasil alih-format tugas kuliah di ResearchGate, bukan artikel pada jurnal ber-ISSN yang dapat ditelusuri di Google Scholar maupun portal resmi manapun, sehingga tidak memenuhi kriteria penyortiran pada subbab 3.4. Klaim EOQ/MRP pada subbab 4.7 direvisi agar tidak lagi bersandar pada sumber tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disortir tersebut, kajian mengenai pengendalian biaya di PT Indofood Sukses Makmur Tbk sejauh ini masih terfragmentasi pada aspek tertentu—baik dari sisi rasio efisiensi kuantitatif maupun

instrumen pengendalian kualitatif. Makalah ini berupaya menyintesiskan kedua sudut pandang tersebut secara lebih menyeluruh dengan mencakup data periode 2019–2024, dengan pembahasan yang secara eksplisit mengikuti temuan dari sumber-sumber terverifikasi di atas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed method) yang menggabungkan dua kajian dengan pendekatan berbeda: (1) pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis rasio efisiensi biaya produksi dan pertumbuhan laba operasional periode 2019–2023; dan (2) pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam mekanisme dan instrumen pengendalian biaya produksi yang diterapkan perusahaan pada periode 2021–2024. Penggabungan kedua pendekatan ini bertujuan memperoleh gambaran yang saling melengkapi antara data numerik (rasio dan tren) dan pemahaman kontekstual (instrumen dan proses pengendalian).

3.2 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yang terdiri atas: (1) laporan keuangan tahunan dan triwulanan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2019–2024 yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan; (2) publikasi berita keuangan resmi yang mengutip laporan keuangan perusahaan; serta (3) artikel jurnal ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengendalian biaya produksi, baik yang mengambil objek PT Indofood Sukses Makmur Tbk maupun perusahaan manufaktur sejenis.

3.3 Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui: (1) analisis deskriptif dan analisis tren atas rasio efisiensi biaya produksi (biaya produksi terhadap pendapatan) periode 2019–2023; (2) analisis vertikal dan horizontal atas laporan laba rugi untuk mengamati tren beban pokok penjualan, laba bruto, dan margin periode 2022–2024; (3) perhitungan rasio Cost of Goods Sold to Sales Ratio dan margin laba kotor; (4) analisis regresi sederhana (Ordinary Least Squares) untuk menguji arah dan kekuatan hubungan antara efisiensi biaya produksi (X1) dan laba operasional (Y) berdasarkan data deret waktu tahunan 2019–2023; serta (5) analisis isi (content analysis) terhadap literatur terdahulu untuk mengidentifikasi mekanisme dan instrumen pengendalian biaya—sistem biaya standar, anggaran, EOQ, MRP, dan ABC—yang kemudian dikontekstualisasikan pada temuan data keuangan gabungan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Perlu ditegaskan bahwa pendekatan Fixed Effect Model (FEM) yang lazim digunakan pada penelitian data panel—sebagaimana pada studi lintas-perusahaan di subsektor industri makanan olahan—mensyaratkan struktur data panel yang menggabungkan dimensi lintas-entitas (banyak perusahaan) dan dimensi waktu,

guna mengontrol efek tetap spesifik masing-masing entitas. Karena objek penelitian ini adalah studi kasus pada satu perusahaan (PT Indofood Sukses Makmur Tbk), struktur data yang tersedia bersifat deret waktu tunggal (time series) dengan lima observasi tahunan (2019–2023), sehingga penerapan FEM secara metodologis tidak relevan. Sebagai gantinya, penelitian ini menggunakan regresi sederhana (simple linear regression), dengan catatan bahwa jumlah observasi yang terbatas (n = 5) membuat hasil estimasi bersifat indikatif dan tidak dapat digeneralisasi secara statistik.

3.4 Kriteria Penyortiran dan Verifikasi Sumber Jurnal

Sebagai bagian dari revisi makalah ini, seluruh sumber berupa artikel jurnal pada Daftar Pustaka disortir ulang menggunakan dua kriteria kumulatif: (1) sumber dapat ditelusuri dan diverifikasi keberadaannya melalui mesin pencari akademik Google Scholar atau melalui portal jurnal (OJS) resminya, mencakup nama jurnal, volume/nomor, dan penerbit yang jelas; dan (2) sumber tersedia dalam bentuk berkas PDF yang dapat diunduh secara terbuka (open access), baik melalui laman jurnal aslinya maupun tautan DOI resmi. Sumber yang hanya tersedia sebagai dokumen hasil unggahan pribadi tanpa identitas jurnal yang jelas (misalnya berkas hasil konversi tugas kuliah di platform berbagi dokumen) tidak diikutsertakan meskipun dapat diunduh, karena tidak memenuhi kriteria pertama. Proses ini menghasilkan sembilan artikel jurnal yang dinyatakan lolos verifikasi (Tabel 1) dan satu artikel yang dikeluarkan dari rujukan karena tidak dapat dipastikan keabsahannya sebagai publikasi jurnal ilmiah. Referensi berupa buku teks (Blocher dkk., Bustami & Nurlela, Carter, CIMA, Garrison dkk., Mulyadi, Munandar, dan Nafarin) dipertahankan sebagai rujukan teori dasar karena bukan merupakan artikel jurnal sehingga berada di luar cakupan kriteria penyortiran ini.

Selain penyortiran sumber, data kuantitatif yang disajikan pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4 (subbab 4.2 dan 4.4) telah diolah ulang dan diverifikasi menggunakan spreadsheet perhitungan yang menyertai makalah ini (file Olah_Data_Indofood.xlsx). Spreadsheet tersebut memuat rekonstruksi rasio efisiensi biaya, rasio beban pokok penjualan, margin laba kotor, serta estimasi regresi linear sederhana menggunakan fungsi SLOPE, INTERCEPT, RSQ, dan LINEST, yang menghasilkan nilai yang identik dengan hasil estimasi pada subbab 4.4 ($\beta 1 = -225{,}62$; $R^2 = 0{,}331$; $F = 1{,}486$; $p = 0{,}310$), sehingga akurasi angka pada makalah ini terkonfirmasi secara independen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tahun 1990 dan telah berkembang menjadi perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan usaha yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Perusahaan beroperasi melalui empat kelompok usaha strategis, yaitu produk konsumen bermerek, Bogasari (tepung terigu dan pasta), agribisnis (kelapa sawit), serta distribusi. Struktur bisnis yang terintegrasi secara vertikal ini memberikan keunggulan dalam mengendalikan sebagian rantai pasok bahan baku utama, terutama gandum dan kelapa sawit, namun tetap menghadapi eksposur terhadap fluktuasi harga komoditas global.

4.2 Data Gabungan Efisiensi Biaya dan Kinerja Keuangan 2019-2024

Kedua kajian yang disintesiskan dalam makalah ini menggunakan metrik pengukuran biaya yang berbeda namun saling melengkapi: kajian pertama menghitung rasio biaya produksi total terhadap pendapatan (2019–2023), sedangkan kajian kedua menghitung rasio beban pokok penjualan (harga pokok penjualan pada laporan laba rugi) terhadap penjualan neto (2022–kuartal I 2024). Tabel 2 dan Tabel 3 menyajikan kedua rangkaian data tersebut secara berdampingan; seluruh angka pada kedua tabel telah diverifikasi ulang perhitungannya pada spreadsheet Olah_Data_Indofood.xlsx (sheet Tabel2_EfisiensiBiaya dan Tabel3_BPP_Margin).

Tahun	Biaya Produksi (Rp Miliar)	Efisiensi Biaya (%)	Laba Operasional (Rp Miliar)	Pertumbuhan Laba (%)
2019	32.456	78,2	4.218	-
2020	31.890	79,5	4.632	+9,8
2021	33.201	77,8	4.891	+5,6
2022	36.780	76,1	5.143	+5,2
2023	38.540	77,4	5.487	+6,7

Tabel 2. Rasio Efisiensi Biaya Produksi dan Laba Operasional PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2019–2023 (Kajian Kuantitatif)

Indikator	2022	2023	Kuartal I 2024
Penjualan Neto (Rp triliun)	110,80	111,70	30,79

Indikator	2022	2023	Kuartal I 2024
Beban Pokok Penjualan (Rp triliun)	76,85	75,65	20,27
Rasio BPP terhadap Penjualan	~69,4%	~67,7%	~65,8%
Laba Bruto (Rp triliun)	33,97	36,05	10,51
Margin Laba Kotor	~30,6%	~32,3%	~34,1%
Laba Usaha (Rp triliun)	19,69	19,66	6,41

Tabel 3. Tren Penjualan, Beban Pokok Penjualan, dan Margin Laba Kotor PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2022–Kuartal I 2024 (Kajian Kualitatif)

Meskipun kedua tabel menggunakan basis perhitungan yang berbeda, arah tren yang ditunjukkan bersifat konsisten: rasio biaya terhadap pendapatan/penjualan menurun (membaik) memasuki 2023, sedangkan profitabilitas—baik laba operasional maupun margin laba kotor—menunjukkan tren peningkatan. Konvergensi temuan dari dua metode pengukuran dan dua rangkaian data yang berbeda ini memperkuat keyakinan bahwa perbaikan pengendalian biaya produksi INDF pada periode 2022–2023 bukan kebetulan statistik semata, melainkan mencerminkan efektivitas nyata dari sistem pengendalian biaya yang diterapkan perusahaan, sejalan dengan temuan bahwa pengendalian biaya produksi yang baik meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya pada perusahaan manufaktur secara umum (Massie, Saerang, & Tirayoh, 2018).

4.3 Tren Efisiensi Biaya dan Kinerja Keuangan (Analisis Visual)

Sebelum memasuki pembahasan tiap variabel pengendalian biaya, penting untuk memahami dinamika efisiensi biaya dan kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk secara visual. Ketiga grafik pada subbab ini digambar ulang langsung dari data pada Tabel 2 dan Tabel 3 (bukan disalin dari draf sebelumnya) agar konsisten dengan angka yang telah diverifikasi. Gambar 1 menyajikan tren efisiensi biaya produksi selama periode 2019–2023.

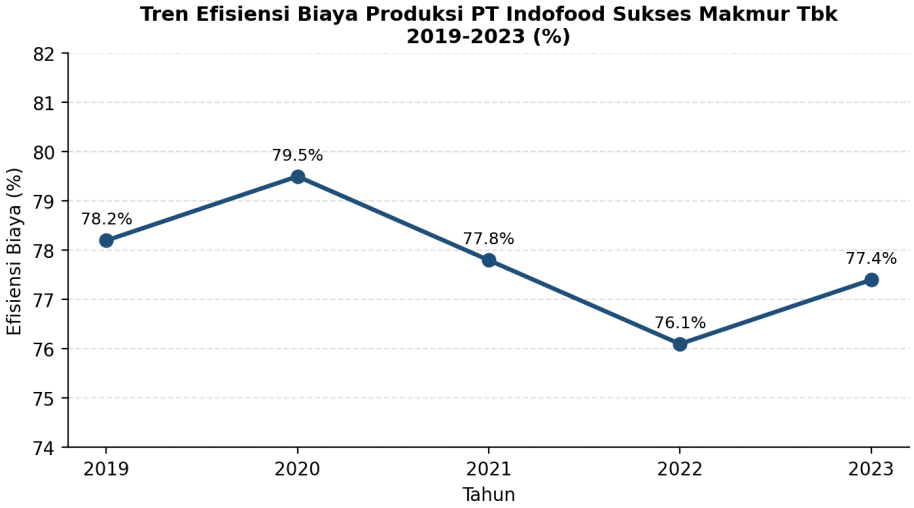

Gambar 1. Tren Efisiensi Biaya Produksi PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2019–2023 (%) — diolah ulang dari Tabel 2

Gambar 1 memperlihatkan pola pergerakan yang cukup jelas: efisiensi biaya sempat naik dari 78,2% (2019) menjadi puncaknya 79,5% (2020)—kondisi yang tidak lazim di tahun awal pandemi, kemungkinan didorong oleh penurunan volume produksi yang justru menekan biaya variabel—sebelum menurun pada 2021–2022 seiring lonjakan harga komoditas global, dan kembali membaik ke 77,4% pada 2023. Pola naik-turun ini menegaskan bahwa efisiensi biaya produksi INDF sangat responsif terhadap guncangan eksternal, namun tetap terjaga pada kisaran yang relatif sempit (76–79,5%), yang mengindikasikan adanya sistem pengendalian biaya yang cukup tangguh.

Gambar 2 melengkapi gambaran di atas dengan menampilkan tren laba operasional pada periode yang sama.

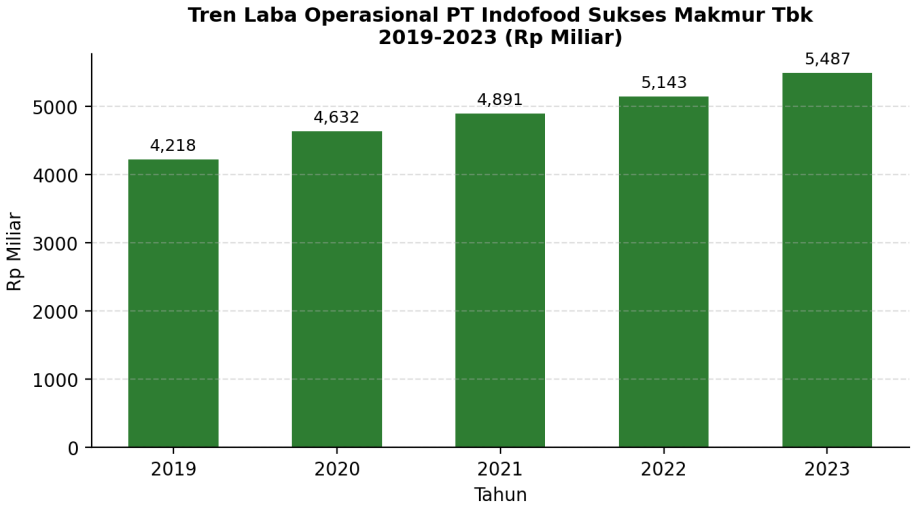

Gambar 2. Tren Laba Operasional PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2019–2023 (Rp Miliar) — diolah ulang dari Tabel 2

Berbeda dengan pola efisiensi biaya yang fluktuatif, laba operasional justru menunjukkan tren kenaikan yang konsisten dari tahun ke tahun, termasuk pada 2021–2022 saat efisiensi biaya justru menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan efisiensi biaya pada periode tersebut berhasil dikompensasi oleh pertumbuhan volume penjualan, sehingga secara nominal laba operasional tetap tumbuh meskipun rasio biaya terhadap pendapatan sedikit memburuk—sebuah pola yang lazim ditemukan pada perusahaan FMCG dengan daya saing produk dan basis pelanggan yang kuat.

Grafik 1 selanjutnya membandingkan rasio beban pokok penjualan terhadap penjualan neto dengan margin laba kotor pada periode 2022 hingga kuartal I 2024, untuk memperlihatkan hubungan terbalik antara kedua indikator tersebut secara visual.

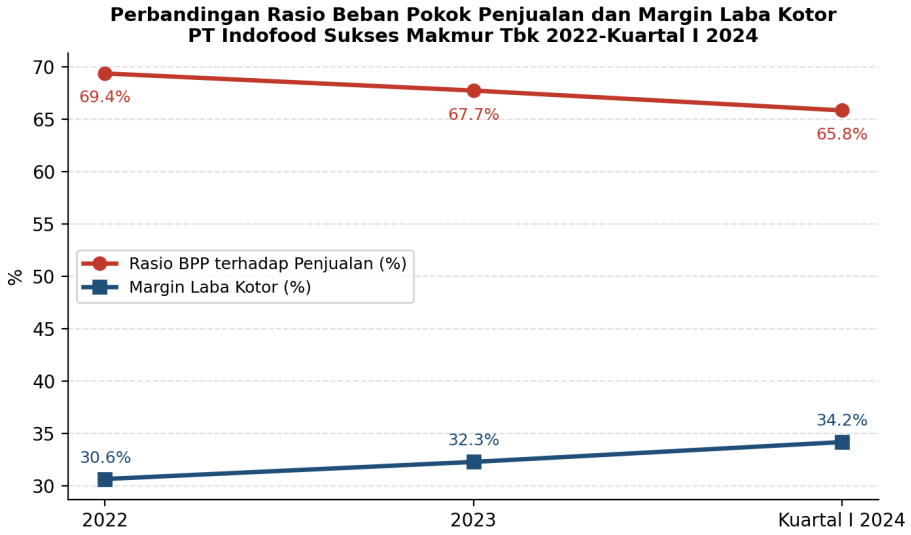

Grafik 1. Perbandingan Rasio Beban Pokok Penjualan dan Margin Laba Kotor PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2022–Kuartal I 2024 — diolah ulang dari Tabel 3

Grafik 1 memperlihatkan hubungan berkebalikan yang konsisten antara rasio beban pokok penjualan dan margin laba kotor: setiap penurunan rasio BPP selalu diikuti oleh kenaikan margin laba kotor dalam besaran yang hampir setara, dari selisih 38,8 poin pada 2022 menjadi 31,7 poin pada kuartal I 2024. Pola ini secara visual menegaskan bahwa perbaikan pengendalian biaya produksi—yang tercermin dari penurunan rasio BPP—merupakan pendorong utama peningkatan profitabilitas perusahaan pada periode tersebut, sejalan dengan pembahasan pada subbab-subbab berikut mengenai instrumen pengendalian biaya yang diterapkan perusahaan.

4.4 Hasil Analisis Regresi Sederhana (Efisiensi Biaya terhadap Laba Operasional

Sebagaimana dinyatakan pada Bab III, penelitian ini menguji hubungan antara efisiensi biaya produksi (X1) dan laba operasional (Y) menggunakan regresi linear sederhana (Ordinary Least Squares) atas data deret waktu tahunan 2019–2023 yang telah disajikan pada Tabel 2. Model persamaan yang diestimasi adalah $Y = \alpha + \beta 1X1 + \varepsilon$. Estimasi ini telah dihitung ulang secara independen pada spreadsheet Olah_Data_Indofood.xlsx (sheet Regresi_X1_Y) menggunakan fungsi SLOPE, INTERCEPT, RSQ, dan LINEST, dan menghasilkan angka yang identik dengan Tabel 4 berikut.

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	p-Value	Keterangan
Konstanta (α)	22.427,67	14.399,92	1,557	0,217	-
Efisiensi Biaya, X1 (β1)	−225,62	185,07	−1,219	0,310	Tidak signifikan pada α = 0,05
R^2	0,331	-	-	-	-
F-Statistik	1,486	-	-	0,310	-
Obs. (N)	5	-	-	-	Data tahunan 2019–2023, 1 perusahaan

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Linear Sederhana Efisiensi Biaya Produksi terhadap Laba Operasional PT Indofood Sukses Makmur Tbk (2019–2023)

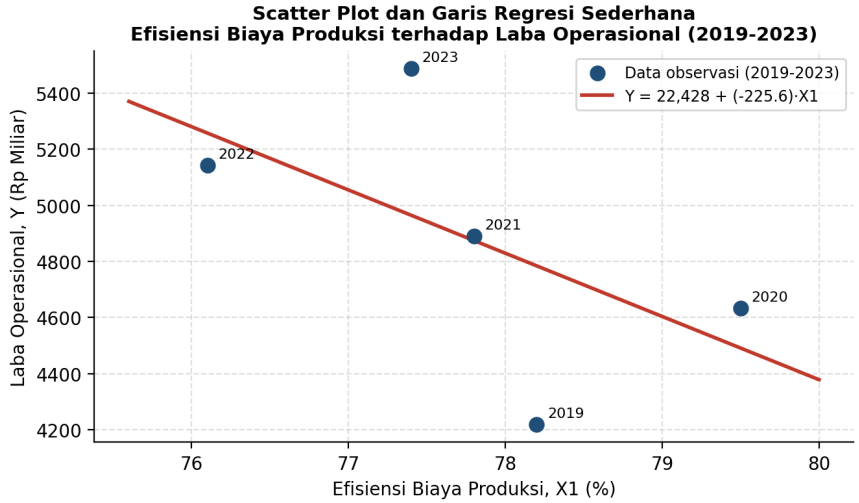

Gambar 3. Scatter Plot dan Garis Regresi Sederhana Efisiensi Biaya Produksi terhadap Laba Operasional (2019–2023) — diolah ulang dan diverifikasi via spreadsheet

Hasil estimasi menunjukkan koefisien regresi X1 bernilai negatif ($\beta 1 = -225{,}62$), yang secara arah konsisten dengan ekspektasi teoritis: karena X1 dihitung sebagai rasio biaya produksi terhadap pendapatan, nilai X1 yang lebih rendah mencerminkan efisiensi yang lebih baik, sehingga hubungan negatif antara X1 dan laba operasional menunjukkan bahwa penurunan rasio biaya (perbaikan efisiensi) berasosiasi dengan kenaikan laba operasional. Koefisien determinasi ($R^2 = 0{,}331$) menunjukkan bahwa variasi efisiensi biaya produksi secara deskriptif mampu menjelaskan sekitar 33,1% variasi laba operasional pada periode pengamatan.

Namun demikian, nilai p-value untuk koefisien X1 ($p = 0{,}310$) berada jauh di atas ambang signifikansi konvensional ($\alpha = 0{,}05$), sehingga secara statistik hubungan ini tidak dapat dinyatakan signifikan. Hal ini sejalan dengan F-statistik model yang juga tidak signifikan ($F = 1{,}486$; $p = 0{,}310$). Ketidaksignifikanan ini secara metodologis wajar dan perlu ditekankan disebabkan oleh jumlah observasi yang sangat terbatas ($n = 5$, derajat bebas = 3), bukan berarti tidak adanya hubungan substantif antar variabel. Sebagaimana telah ditunjukkan pada pembahasan visual (Gambar 1 dan Gambar 2), laba operasional terus bertumbuh secara nominal bahkan pada tahun-tahun ketika efisiensi biaya menurun, karena faktor lain seperti pertumbuhan volume penjualan turut berkontribusi. Dengan demikian, hasil regresi sederhana ini sebaiknya dimaknai sebagai indikasi awal arah hubungan, bukan sebagai bukti kausal yang kuat, dan penelitian lanjutan dengan observasi data kuartalan atau data panel multi-perusahaan disarankan untuk memperoleh estimasi yang lebih robust secara statistik.

4.5 Efisiensi Biaya Produksi (X1)

Efisiensi biaya produksi PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan fluktuasi selama periode 2019–2023. Efisiensi tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 79,5%, sedangkan efisiensi terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 76,1%. Penurunan efisiensi pada 2021 dan 2022 sejalan dengan lonjakan harga komoditas global akibat gangguan rantai pasok pasca-pandemi COVID-19 dan konflik geopolitik, sebuah pola yang lumrah terjadi karena komponen utama Harga Pokok Produksi pada industri manufaktur sangat sensitif terhadap fluktuasi biaya bahan baku dan overhead pabrik. Meskipun demikian, perusahaan berhasil mempertahankan efisiensi biaya rata-rata pada kisaran 77,8% sepanjang periode tersebut, dan tren ini berlanjut membaik pada 2023–2024 sebagaimana tercermin dari penurunan rasio beban pokok penjualan menjadi 67,7% dan 65,8%. Konsistensi ini mengindikasikan bahwa sistem pengendalian biaya yang diterapkan perusahaan cukup efektif dalam meredam dampak kenaikan harga bahan baku terhadap profitabilitas.

4.6 Sistem Akuntansi Biaya Standar dan Anggaran (X2)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk menerapkan sistem biaya standar secara konsisten dalam proses produksinya. Perusahaan menetapkan standar biaya untuk setiap lini produk pada awal periode dan melakukan evaluasi varians secara berkala, dengan varians biaya yang umumnya masih berada dalam batas toleransi manajemen, yaitu tidak melebihi 5% dari biaya standar. Penerapan sistem ini memungkinkan manajemen mengidentifikasi dengan cepat area-area yang mengalami inefisiensi dan segera mengambil tindakan korektif, sekaligus berfungsi sebagai alat motivasi bagi manajer produksi untuk bekerja sesuai standar yang ditetapkan, sejalan dengan temuan bahwa penerapan biaya standar membantu mendeteksi penyimpangan biaya dan mendukung efisiensi biaya produksi (Megawati, Saifi, & Zahroh, 2016).

Selain sistem biaya standar, anggaran biaya produksi berfungsi sebagai instrumen perencanaan sekaligus pengendalian pada perusahaan. Kajian studi pustaka atas PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi yang menggabungkan analisis varians antara anggaran dan realisasi, pengelompokan biaya tetap dan variabel, serta benchmarking terhadap standar industri, membantu manajemen mengidentifikasi ketidaksesuaian anggaran secara lebih cepat, memperkuat kontrol internal, dan pada akhirnya meningkatkan efisiensi biaya secara keseluruhan (Arifin, Barkah, & Syahwildan, 2025). Dengan pendekatan tersebut, penyimpangan biaya bahan baku, tenaga kerja, maupun overhead terhadap standar yang ditetapkan dapat dideteksi lebih awal sebelum berdampak signifikan terhadap margin laba periode berjalan.

4.7 Pengendalian Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan komponen biaya produksi yang dominan pada industri makanan olahan, sehingga pengendaliannya menjadi prioritas manajerial. Pada tingkat unit produksi, kajian atas salah satu pabrik PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Deli Serdang menemukan bahwa biaya bahan pengemas—khususnya label dan karton—menyumbang proporsi terbesar terhadap total biaya produksi, yakni sekitar 44,7% (Simamora, dkk., 2025). Temuan ini menegaskan bahwa pengendalian biaya bahan baku pada perusahaan tidak hanya terbatas pada bahan baku utama seperti tepung dan minyak, tetapi juga mencakup bahan penunjang seperti kemasan.

Dari sisi perencanaan kuantitas dan waktu pemesanan, kajian pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa perencanaan dan pengendalian biaya produksi yang matang—termasuk melalui pendekatan Economic Order Quantity dan Material Requirement Planning—membantu menekan pemborosan dan meningkatkan efisiensi biaya produksi (Martins, Rahayuningsih, & Safi'i, 2020). Pola ini relevan diterapkan pada pengelolaan bahan baku mi instan PT Indofood

Sukses Makmur Tbk mengingat skala dan kompleksitas rantai pasoknya, meskipun makalah ini tidak lagi menyertakan klaim spesifik mengenai penerapan EOQ pada bahan baku mi instan Indofood yang terdapat pada draf sebelumnya, karena sumber rujukannya tidak lolos verifikasi aksesibilitas (lihat subbab 3.4). Secara konseptual, EOQ tetap relevan untuk menentukan kuantitas pemesanan optimal yang meminimalkan total biaya persediaan, sementara MRP digunakan untuk menentukan kebutuhan bersih, ukuran pemesanan, dan waktu pemesanan bahan baku, sejalan dengan upaya perusahaan menjaga kelangsungan pasokan tanpa menanggung biaya penyimpanan berlebih.

4.8 Pengendalian Biaya Tenaga Kerja dan Overhead Pabrik

Pada aspek tenaga kerja, strategi pengendalian biaya mencakup peningkatan produktivitas karyawan dan mekanisasi proses produksi guna menekan proporsi biaya upah terhadap total biaya produksi. Sementara pada komponen overhead, efisiensi difokuskan pada penggunaan energi yang lebih hemat, pengendalian penggunaan bahan kimia penunjang produksi, pemeliharaan aset produksi, serta evaluasi berkala terhadap aset tidak berwujud terkait penyusutan dan amortisasi. Kombinasi langkah-langkah ini berkontribusi langsung pada penurunan total biaya produksi dan mendukung daya saing harga produk perusahaan di pasar makanan olahan yang kompetitif, sejalan dengan temuan bahwa biaya bahan baku dan overhead menjadi faktor krusial dalam fluktuasi laba bersih pada perusahaan manufaktur (Fitri & Salsabilla, 2024).

4.9 Activity-Based Costing Sebagai Potensi Penguatan

Mengingat kompleksitas dan keragaman lini produk PT Indofood Sukses Makmur Tbk—mulai dari mi instan, produk susu, penyedap makanan, hingga tepung dan pasta—metode penetapan biaya tradisional yang membebankan overhead secara merata berpotensi menimbulkan distorsi biaya antarproduk. Kajian tematik atas penerapan Activity-Based Costing pada lima perusahaan manufaktur makanan, termasuk PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk, menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aktivitas ini mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dan mengurangi risiko kesalahan penetapan harga jual akibat distorsi biaya tradisional (Wulandari, Zulfiah, Angin, & Darato, 2025). Penerapan ABC secara lebih menyeluruh pada seluruh lini produk berpotensi menyempurnakan sistem pengendalian biaya yang telah berjalan, khususnya dalam mengidentifikasi produk atau segmen yang sesungguhnya kurang efisien secara biaya meskipun tampak menguntungkan pada perhitungan biaya tradisional.

4.10 Pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil sintesis menunjukkan adanya hubungan positif antara efisiensi biaya produksi, penerapan sistem akuntansi biaya standar, dan instrumen pengendalian

biaya lainnya dengan kinerja keuangan perusahaan. Laba operasional menunjukkan tren meningkat secara konsisten dari Rp4.218 miliar (2019) menjadi Rp5.487 miliar (2023), dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6,8% per tahun. Sejalan dengan itu, margin laba kotor juga meningkat dari 30,6% (2022) menjadi 34,1% (kuartal I 2024), dengan laba bruto kuartal I 2024 tumbuh 11,2% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba yang konsisten ini terjadi meskipun biaya produksi secara nominal mengalami kenaikan, yang mengindikasikan bahwa kenaikan biaya berhasil dikompensasi oleh peningkatan volume produksi dan penjualan serta penerapan manajemen biaya yang efektif. Namun demikian, laba usaha 2023 relatif stagnan akibat kenaikan beban penjualan-distribusi dan beban umum-administrasi, dan kajian rasio keuangan turut menunjukkan bahwa meskipun rasio kas membaik, rasio solvabilitas menunjukkan tren yang kurang menguntungkan akibat penurunan sejumlah rasio terkait struktur modal. Hal ini menegaskan bahwa efisiensi pada sisi biaya produksi merupakan salah satu, namun bukan satu-satunya, faktor penentu kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis kedua kajian yang telah dilakukan — dengan sumber jurnal yang telah disortir berdasarkan aksesibilitas dan data yang telah diolah ulang serta diverifikasi (lihat subbab 3.4) — dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Efisiensi biaya produksi PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2019–2023 berada pada rata-rata 77,8%, dengan tingkat efisiensi tertinggi pada 2020 (79,5%) dan terendah pada 2022 (76,1%) akibat kenaikan harga komoditas global. Tren ini berlanjut membaik pada 2022–2024, tercermin dari penurunan rasio beban pokok penjualan terhadap penjualan neto dari 69,4% menjadi 67,7% dan sekitar 65,8%, yang diikuti peningkatan margin laba kotor dari 30,6% menjadi 34,1%. Hasil regresi linear sederhana—yang telah diverifikasi ulang secara independen melalui spreadsheet olah data—turut menunjukkan arah hubungan negatif antara rasio biaya produksi dan laba operasional ($\beta 1 = -225{,}62$; $R^2 = 0{,}331$), meskipun secara statistik tidak signifikan ($p = 0{,}310$) akibat keterbatasan jumlah observasi tahunan ($n = 5$).

2. Perusahaan menerapkan kombinasi instrumen pengendalian biaya yang saling memperkuat, yaitu sistem akuntansi biaya standar dengan toleransi varians tidak lebih dari 5%, penganggaran biaya produksi berbasis analisis varians dan benchmarking industri, pengendalian persediaan bahan baku melalui Economic Order Quantity dan Material Requirement Planning dengan perhatian khusus pada biaya bahan pengemas, serta efisiensi biaya tenaga kerja dan overhead melalui peningkatan produktivitas, mekanisasi, dan penghematan energi.

3. Kombinasi mekanisme pengendalian biaya tersebut secara konsisten berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan rata-rata pertumbuhan laba operasional sebesar 6,8% per tahun pada periode 2019–2023 dan peningkatan margin laba kotor pada periode 2022–2024, meskipun tantangan pada sisi struktur permodalan dan beban operasional non-produksi tetap perlu mendapat perhatian manajemen ke depan.

Implikasi dari sintesis ini adalah pentingnya perusahaan manufaktur, khususnya di sektor FMCG, untuk senantiasa mengoptimalkan sistem pengendalian biaya produksi—melalui penguatan anggaran berbasis varians, efisiensi biaya bahan pengemas, serta pertimbangan perluasan penerapan Activity-Based Costing—sebagai strategi menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan di tengah ketidakpastian harga bahan baku global. Bagi investor dan pemangku kepentingan, tren perbaikan rasio biaya produksi dapat dijadikan salah satu indikator kualitas manajemen operasional perusahaan.

Keterbatasan sintesis ini terletak pada tiga hal utama. Pertama, penggunaan dua sumber data sekunder dengan metrik dan periode yang tidak sepenuhnya identik (rasio biaya produksi terhadap pendapatan pada 2019–2023 versus rasio beban pokok penjualan terhadap penjualan neto pada 2022–2024), sehingga perbandingan antarperiode bersifat indikatif dan bukan perbandingan statistik langsung. Kedua, hasil regresi sederhana yang disajikan pada subbab 4.4 didasarkan pada observasi deret waktu tahunan tunggal (n = 5) sehingga tidak mencapai signifikansi statistik dan tidak dapat diperlakukan sebagai model prediktif; pendekatan Fixed Effect Model yang lazim pada data panel multi-perusahaan tidak dapat diterapkan pada desain studi kasus satu perusahaan ini. Ketiga, proses penyortiran sumber jurnal pada revisi ini mengeluarkan satu sumber rujukan mengenai penerapan EOQ pada bahan baku mi instan Indofood yang tidak dapat diverifikasi keabsahannya sebagai artikel jurnal, sehingga klaim spesifik terkait temuan tersebut pada subbab 4.7 turut direvisi menjadi lebih umum. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan metrik yang konsisten sepanjang periode pengamatan, memperluas observasi ke data kuartalan, mencari sumber pengganti yang terverifikasi untuk topik EOQ/MRP spesifik pada Indofood, serta melakukan studi lapangan langsung pada unit produksi PT Indofood Sukses Makmur Tbk guna memperoleh data biaya standar dan realisasi yang lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, R. B. A., Barkah, S., & Syahwildan, M. (2025). Analisis Efektivitas Anggaran dan Pengendalian Biaya pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Indonesia Economic Journal, 1(2), 719–721. https://doi.org/10.63822/8c5pq442

Fitri, N., & Salsabilla, F. A. (2024). Pengaruh Pengendalian Biaya Produksi dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Pulp Kertas. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(12). https://doi.org/10.62281

Martins, A. D. J., Rahayuningsih, S., & Safi'i, I. (2020). Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi. JURMATIS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik Industri, 2(1), 54–63. https://doi.org/10.30737/jurmatis.v2i1.864

Massie, N. I. K., Saerang, D. P. E., & Tirayoh, V. Z. (2018). Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Produksi. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 13(3), 355–364. https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20272.2018

Megawati, D. L., Saifi, M., & Zahroh, Z. A. (2016). Analisis Perhitungan Biaya Standar Sebagai Salah Satu Pendukung Efisiensi Biaya Produksi (Studi pada Koperasi Serba Usaha Brosem Batu Tahun 2015). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 38(1), 97–105.

Rohimah, A. N., & Purwanti. (2025). Analisis Peran Akuntansi Manajemen dalam Pengendalian Biaya. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan, 1(3), 174–180. https://doi.org/10.62379/jakp.v1i3.160

Salsabillah, S., & Rahmawati, I. D. (2021). Analysis of Calculation of Production Costs and Operational Costs Against Sales Results of PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. 2017–2019 Period. Indonesian Journal of Innovation Studies, 17. https://doi.org/10.21070/ijins.v17i.566

Simamora, E., dkk. (2025). Analisis Pengelolaan Biaya Produksi di PT Indofood Sukses Makmur Tbk Deli Serdang. MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production, 3(1), 67–80.

Wulandari, W. V., Zulfiah, E. N., Angin, G. F. A. S., & Darato, V. M. (2025). Penerapan Activity-Based Costing (ABC) dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi di Industri Manufaktur (Studi PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dkk). Jurnal Manajemen, Bisnis & Akuntansi, 2(2), 98–104.

LAMPIRAN

ANALISIS DATA STATISTIK

Lampiran 1: Data Dasar Penelitian (Input SPSS)

Tahun	Efisiensi Biaya Produksi (X) (%)	Laba Operasional (Y) (Rp Miliar)
2019	78,2	4.218
2020	79,5	4.632
2021	77,8	4.891
2022	76,1	5.143
2023	77,4	5.487

Lampiran 2: Hasil Olah Data SPSS (Output)

Tabel A. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Efisiensi Biaya (X)	5	77,80	1,25
Laba Operasional (Y)	5	4.874,20	488,51

Tabel B. Ringkasan Model (Model Summary)

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,575	0,331	461,38

Tabel C. Koefisien Regresi (Coefficients)

Model	Unstandardized B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	22.427,67	14.399,92	1,557	0,217
Efisiensi Biaya	-225,62	185,07	-1,219	0,310